

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KARANG HIAS LAUT DI KOTA
MAKASSAR**

(Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI TIARA PARAMITA.R

L041 18 1301



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KARANG HIAS LAUT DI KOTA
MAKASSAR**

(Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)

ANDI TIARA PARAMITA.R

L041 18 1301

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut di Kota Makassar
(Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)**

Disusun dan diajukan oleh

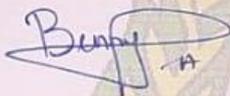
ANDI TIARA PARAMITA.R

L041 18 1301

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Univeristas Hasanuddin pada tanggal 15 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

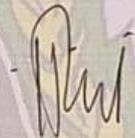
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si.
NIP. 19780819 200812 1 001

Pembimbing Anggota



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tiara Paramita.R
NIM : L041 18 1301
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

"Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut Kota Makassar
(Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Agustus 2022



Andi Tiara Paramita.R

NIM. L041 18 1301

ABSTRAK

ANDI TIARA PARAMITA.R L041181301. “Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut di Kota Makassar (Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)”. Dibawah bimbingan **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing anggota.

Kelayakan pada suatu usaha layak diusahakan jika analisis usaha menunjukkan hasil layak yang dapat dilihat dengan efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha karang hias dan untuk mengetahui kelayakan usaha karang hias pada CV. Rezky Bahari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Jenis penelitian studi kasus di CV. Rezky Bahari sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis biaya, keuntungan usaha dan analisis finansial usaha. Berdasarkan hasil analisis keuntungan pada CV. Rezky Bahari tahun 2020 sebesar Rp.388.842.500,- yang didapatkan dari total penerimaan sebesar Rp.1.072.400.000,- dikurangi total biaya sebesar Rp.683.557.500,- sedangkan keuntungan usaha pada tahun 2021 sebesar Rp. 725.167.500,- yang didapatkan dari total penerimaan Rp. 1.536.765.000,- dikurangi biaya total sebesar Rp.811.597.500,-. Kelayakan usaha Karang Hias di CV. Rezky Bahari didapatkan hasil *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C Ratio*, *IRR (Internal Rate Of Return)*, dan *Payback Period (PP)*. Besar nilai NPV (*Net Present Value*) yang diperoleh dalam karang hias yaitu sebesar Rp. 2.054.269.858,- dengan menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 12,97% nilai ini menunjukkan bahwa laba bersih (*net benefit*) memiliki nilai yang positif sehingga layak untuk dijalankan. Perbandingan nilai penerimaan-penerimaan kas bersih di masa akan datang atau *Net B/C Ratio* pada usaha karang hias yaitu sebesar $1,62 > 1$ maka *benefit* yang diperoleh tersebut adalah 1,62 kali lipat dari *cost* yang dikeluarkan oleh pemilik modal, sehingga usaha tersebut dapat dilaksanakan. Tingkat bunga atau IRR dalam usaha budidaya karang hias yaitu sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa nilai IRR usaha karang hias CV. Rezky Bahari besar lebih besar dari suku bunga yang berlaku secara umum. Dan untuk tingkat pengembalian investasi atau PP di dalam usaha karang hias yaitu dalam jangka waktu 3,26 tahun atau 3 tahun 3 bulan 4 hari.

Kata kunci: Kelayakan usaha, keuntungan, penerimaan, karang hias

ABSTRACT

ANDI TIARA PARAMITA.R L041181301. "*Analysis of Business Feasibility of Marine Ornamental Coral in Makassar City (Case Study on CV. Rezky Bahari)*". Under the guidance **Benny Audy Jaya Gosari** as the main supervisor and **Sitti Fakhriyyah** as the member mentor.

The feasibility of a business is feasible if the business analysis shows feasible results which can be seen by the efficiency of the use of costs and the magnitude of the comparison between the total revenue and the total cost. This study aims to analyze the benefits of ornamental coral business and to determine the feasibility of ornamental coral business in CV. Rezky Bahari. This research was conducted from February to March 2022. The type of research is a case study in CV. Rezky Bahari data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using cost analysis, business profit and business financial analysis. Based on the results of profit analysis on CV. Rezky Bahari in 2020 amounted to Rp. 388,842,500, - which was obtained from the total revenue of Rp. 1,072,400,000, - minus the total cost of Rp. 683,557,500, - while the operating profit in 2021 was Rp. 725,167,500, - which is obtained from the total revenue of Rp. 1,536,765,000,- minus the total cost of Rp.811,597,500,-. The feasibility of the Ornamental Coral business in CV. Rezky Bahari obtained the results of Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio, IRR (Internal Rate Of Return), and Payback Period (PP). The value of NPV (Net Present Value) obtained in ornamental coral is Rp. 2,054,269,858,- using the prevailing interest rate of 12,97% this value indicates that the net benefit has a positive value so that it is feasible to run. Comparison of the value of net cash receipts in the future or Net B/C Ratio in ornamental coral business, which is $1.62 > 1$, the benefit obtained is 1.62 times the cost incurred by the owner of the capital, so that the business can be implemented. The interest rate or IRR in ornamental coral cultivation is 50%, this shows that the IRR value for ornamental coral business in CV. Rezky Bahari is higher than the general interest rate. And the rate of return on investment or PP in the ornamental coral business is 3.26 years or 3 years 3 months 4 days.

Keywords: Business feasibility, profit, acceptance, ornamental coral

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, ketenangan, karunia dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut di Kota Makassar (Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan, yang telah memberikan teladan akal, pikiran dan akhlaknya sehingga tahapan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Teristimewa penulis sampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Ayahanda tercinta **Muhammad Ruslan, S.Pi** dan ibunda tercinta **Andi Dewi Astuti, S.Pi** yang selalu memberikan cinta kasih sayang, nasihat, support yang sangat luar biasa, dorongan moril dan materil yang tidak terhingga serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga seluruh keluarga besar atas dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si** selaku penasehat Akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Juga kepada Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

3. Bapak **Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
4. Bapak **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
6. Ibu **Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staff Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
8. **Seluruh Staff Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. **Bapak Dr. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si** dan **Ibu Hj. Faridah Jawaruddin, S.E** selaku pemilik CV. Rezky Bahari yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama penelitian dan memberikan data yang penulis perlukan.
10. **Staff CV. Rezky Bahari** yang telah membantu penulis dalam penelitiannya selama di lokasi.

Ucapan terimakasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Aulya A. Semmagga** yang telah memberikan semangat serta memberikan support yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. **Siti Khairunnisa E, Nurul Muhlisah, Nurtasya Kharima R dan Fifi Anggraeni Ridwan** atas bantuan dan dukungan penuh yang diberikan kepada penulis selama berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
3. **Indra Rukmana, Sherly Ariana, Dewiyanti, Adinda Fatimah, Nabila Nurul Aulia dan Sri Wahyuni A.Md.Keb** yang telah memberikan support serta semangat dalam penulisan skripsi.
4. Teman-teman **SIL018** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan, suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jika ada yang tidak berkenan di hati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tiara' with a stylized flourish.

Andi Tiara Paramita.R

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Makassar pada tanggal 23 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Muhammad Ruslan, S.Pi dan ibu Andi Dewi Astuti, S.Pi. Penulis menempuh Pendidikan dimulai pada tahun 2006 di SDI Mattirowalie Kab. Barru dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Barru, lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis pernah menjalani organisasi kemahasiswaan, seperti pernah menjadi Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Periode 2020. Selain itu dalam bidang akademik penulis juga sebagai peraih pendanaan PKM-P pada tahun 2020 serta mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 tematik Universitas Hasanuddin Barru 1 tahun 2021. Melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Nirvana Niaga Sejahtera, serta melakukan penelitian di Kota Makassar dengan mengangkat judul “Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut di Kota Makassar (Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Karang Hias	5
B. Jenis Karang Hias yang Diperdagangkan	7
C. Biaya	8
D. Penerimaan	10
E. Keuntungan	10
F. Kelayakan Usaha	11
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	17
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	17
C. Metode Pengambilan Sampel	17
D. Teknik Pengambilan Data	17
E. Sumber Data	18
F. Analisis Data	19
G. Konsep Operasional	21
IV. HASIL PENELITIAN	23
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	23
B. Sejarah CV. Rezky Bahari	24
C. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan	26
D. Program Mendukung Kebijakan Keberlanjutan Sumberdaya Laut	27

E. Keuntungan Usaha Karang Hias pada CV. Rezky Bahari.....	29
1. Biaya Investasi.....	29
2. Biaya Tetap.....	31
3. Biaya Variabel.....	31
4. Biaya Total (TC).....	32
5. Penerimaan Usaha (TR).....	32
6. Keuntungan Usaha.....	33
F. Kelayakan Usaha Karang Hias pada CV. Rezky Bahari.....	33
1. <i>Net Present Value</i> (NPV)	34
2. <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C).....	34
3. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	35
4. <i>Payback Periode</i> (PP)	36
G. Analisis Kelayakan Usaha Aspek Lingkungan dan Ekologi	36
V. PEMBAHASAN	37
A. Proses Penanganan Karang Hias	37
B. Keuntungan Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari	41
1. Biaya Investasi.....	41
2. Biaya Tetap.....	42
3. Biaya Variabel.....	43
4. Biaya Total.....	44
5. Penerimaan Usaha.....	44
6. Keuntungan Usaha.....	45
B. Kelayakan Usaha Karang Hias pada CV. Rezky Bahari.....	46
1. <i>Net Present Value</i> (NVP)	46
2. <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C).....	46
3. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	47
4. <i>Payback Periode</i> (PP)	48
5. Kelayakan Usaha Aspek Lingkungan dan Ekologi	48
C. Keberlanjutan Usaha Karang Hias Laut dan Sumberdaya Laut.....	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Ujung Tanah, Makassar.....	24
Tabel 3. Jenis Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari	25
Tabel 4. Daftar Jumlah Nelayan Karang/Karang Hias CV. Rezky Bahari 2021.....	27
Tabel 5. Biaya Investasi Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari.....	29
Tabel 6. Biaya Penyusutan Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari.....	31
Tabel 7. Biaya Tetap Per tahun Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari.....	31
Tabel 8. Biaya Variabel Usaha Karang Hias Pada Tahun 2020 dan 2021	32
Tabel 9. Biaya Total Usaha Karang Hias Pada Tahun 2020 dan 2021	32
Tabel 10. Total Penerimaan Usaha Pada Tahun 2020 dan Tahun 2021	33
Tabel 11. Keuntungan Usaha Karang Hias Pada Tahun 2020 dan 2021.....	33
Tabel 12. Analisis Net Present Value Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari..	34
Tabel 13. Analisis Net B/C Ratio Usaha Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari	34
Tabel 14. Analisis Internal Rate of Return Usaha Karang Hias	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Grafik Kuota Karang Hias Ekspor di Sul-Sel Tahun 2012-2021	2
Gambar 2. Anatomi polip karang (Barnes 1980; Nybakken 1993).	5
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian Kelayakan Usaha Karang Hias Bahari	16
Gambar 4. Skema Kemitraan Usaha Karang Hias	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	56
Lampiran 2. Daftar Nama Penangkap/Kordinator Pengumpul Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari	57
Lampiran 3. Surat Izin Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar CV. Rezky Bahari.....	59
Lampiran 4. Jenis Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari	61
Lampiran 5. Biaya Investasi Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari	62
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari	64
Lampiran 7. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari	66
Lampiran 8. Pembelian Bahan Baku Karang Hias Pada CV. Rezky Bahari (Tahun 2020-2021)	68
Lampiran 9. Stok Bahan Baku (Karang Hias) Masuk.....	69
Lampiran 10. Penerimaan Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari	71
Lampiran 11. Cash Flow Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari.....	76
Lampiran 12. Analisis Finansial Usaha Karang Hias CV. Rezky Bahari.....	77
Lampiran 13. Kuisisioner Penelitian	79
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya terumbu karang yang luas kedua sesudah Australia yakni kurang lebih 51.000 km² atau 17% dari luas terumbu karang di dunia sehingga dipertimbangkan sebagai pusat keanekaragaman terumbu karang dunia. Dimana karang hias (*coral*) merupakan bagian atau komponen penyusun dari ekosistem terumbu karang. Karang hias sebagai salah satu komoditas kelautan dan perikanan Indonesia yang diperdagangkan di pasar internasional mempunyai 55 jenis dari sekitar 569 jenis karang yang ada di Indonesia.

Perdagangan karang hias harus diawasi secara ketat untuk mencegah terjadinya eksploitasi yang berlebihan yang diatur di dalam *CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* untuk memastikan *sustainability* (keberlanjutan) yang dibuktikan dengan *non detrimental finding* (NDF) yaitu pemanfaatan lestari dan tidak merusak. *Traceability* memastikan jenis karang yang dimanfaatkan dapat ditelusuri asal usulnya. *Legality* menjamin pengelolaan dan perdagangan karang dilakukan secara legal. Hal ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran konsumen internasional tentang isu-isu lingkungan bahwa komoditas yang dibeli atau dimakan aman, diproduksi dengan benar dan tidak menyebabkan kelangkaan dan kerusakan lingkungan (AKKII, 2015; Kasmi *et al.*, 2020).

Inovasi teknik penanganan produksi karang hias berkelanjutan maka karang hias merupakan potensi produk unggulan daerah yang menjadi primadona khususnya untuk pangsa pasar ekspor yang dapat mendatangkan pendapatan nelayan dan sumber devisa daerah dan negara. Pangsa pasar untuk perdagangan karang hias relatif sedikit dan terbatas oleh karena para penggemar akuarium air laut jumlahnya masih relatif sedikit. Pemilik akuarium air laut biasanya hanya dimiliki oleh orang tertentu saja atau hotel-hotel besar sebagai sarana keindahan ruangan.

Salah satu wilayah sumber karang hias yaitu Sulawesi Selatan dimana potensi karang hias yang ada di Sulawesi Selatan merupakan peluang usaha dalam peningkatan perekonomian masyarakat khususnya pengusaha dan pembudidaya karang hias. Sehingga usaha karang hias (*coral*) memiliki prospek yang baik sebagai komoditas ekspor non migas di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari AKKII & AKIS pengambilan karang hias tiap tahunnya berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kuota ekspor karang hias untuk wilayah tangkap perairan Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yakni sebesar 188.100 pcs dan pada tahun 2021 sebesar 176.698 pcs (AKKII & AKIS, 2018).



Gambar 1. Grafik Total Kuota Karang Hias Untuk Ekspor di Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021

Berdasarkan gambar 1. dalam kurun waktu 2012-2021 kuota perdagangan karang hias cenderung mengalami penurunan dikarenakan adanya pembatasan pengambilan karang yang boleh diambil setiap tahunnya yang ditetapkan oleh instansi yang mempunyai kewenangan yaitu LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dikarenakan sekitar 2,5 juta ha luas terumbu karang di Indonesia berdasarkan data LIPI tahun 2019 sekitar 6,42% terumbu karang berada dalam kondisi sangat baik, 22,38% dalam kondisi baik, 37,38% dalam kondisi cukup, dan 33,82% berada dalam kondisi jelek. Pengukuran didasarkan pada persentase tutupan karang hidup, yaitu kategori sangat baik (76-100%), baik (51-75%), cukup (26-50%), dan jelek (0-25%). Penyebab utama kerusakan karang adalah pemakaian alat tangkap yang merusak, peningkatan pencemaran dan pemanasan global yang memicu pemutihan karang serta penyakit dan hama karang. Dimana Sulawesi Selatan mengalami pemutihan (*bleaching*) yang tergolong ringan sehingga potensi pemulihan terumbu karang di Sulawesi Selatan lebih baik.

Penurunan kuota perdagangan karang hias menuntut para pengusaha karang hias pada penguasaan teknologi budidaya karang hias yang merupakan salah satu cara lain upaya untuk pengganti ketergantungan karang hias alam secara perlahan sehingga dapat menjadi pemulihan terumbu karang yang mengalami kerusakan. Hal ini secara terpolat dapat menjamin keberlanjutan usaha karang hias yang dapat memacu nuansa persaingan usaha penuh kreatif serta inovasi produksi dikembangkan secara terus tanpa ketergantungan dari produk alam. Oleh sebab itu kebijakan pemerintah terkait usaha perdagangan karang hias karang hias ini diwajibkan dengan berbagai persyaratan seperti Surat Keterangan Ketelusuran (SKK).

Salah satu perusahaan perikanan yang bergerak dalam bidang *supplier* karang hias di kota Makassar yaitu CV. Rezky Bahari dengan melihat prospek yang baik dalam pemenuhan pasar usaha karang hias CV. Rezky Bahari mengembangkan keberlanjutan bisnis perdagangan karang hias. Perusahaan ini melakukan kegiatan produksi, dimana

biota lautnya bersumber dari pulau-pulau yang ada di kota Makassar salah satunya yaitu pulau Barrang Lompo dan juga melakukan kerjasama kemitraan untuk menyelenggarakan budidaya karang hias sebagai salah satu upaya inovasi agar produksi dikembangkan tanpa ketergantungan dari produk alam. Hal ini dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di Sulawesi Selatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Pengendalian persediaan karang sangat penting dilakukan oleh CV. Rezky Bahari dalam menjaga kontinuitas atau keberlanjutan usaha tersebut.

Gambaran kondisi ini secara empirik nampak di alami oleh pelaku agribisnis karang hias di Indonesia dikarenakan keterbatasan dari sumberdaya alam atau *sustainable yield* perusahaan melakukan budidaya karang hias sehingga meningkatnya penambahan alat dalam produksi karang hias agar kualitas produksi tinggi. Pengendalian persediaan terumbu karang sangat penting dilakukan oleh CV. Rezky Bahari untuk menjaga kontinuitas usaha tersebut. Dengan kondisi ini usaha dituntut untuk terkait biaya-biaya yang dikeluarkan, laba perusahaan sehingga kedepannya perusahaan masih layak beroperasi. Selain itu dalam menjalankan usaha karang hias membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam membiayai usaha jangka panjang.

Biaya investasi maupun pergantian alat seperti mesin, instalasi akuarium, penampungan dan juga biaya operasional seperti biaya listrik dan biaya lainnya yang mempengaruhi penerimaan oleh pihak CV. Rezky Bahari dan dapat mempengaruhi tingkat kelayakan usaha yang sedang dijalani oleh pihak perusahaan. Semakin besar skala investasi maka semakin penting studi kelayakan dilaksanakan karena semakin besar skala investasi maka semakin besar pula jumlah dana yang ditanamkan. Sumberdaya terkait modal finansial merupakan faktor yang harus dikelola secara efisien dan efektif dalam penggunaannya karena biaya akan terus dikeluarkan seiring dengan berjalannya waktu.

Suatu usaha atau bisnis memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan yakni kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang ingin dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit* untuk menghindari resiko kegagalan dalam perencanaan maupun dalam kontinuitas bahan baku (Purnomo *et al.*, 2017). Dalam studi kelayakan usaha yang berkelanjutan ini ditinjau dari dua sisi yakni aspek sosial lingkungan usaha karang hias memiliki tingkat keberlanjutan dan dampak positif bagi berbagai pihak serta aspek ekonomis yang ditinjau dari analisis finansial.

Bisnis untuk memulai suatu usaha perlu dilaksanakan studi kelayakan untuk memastikan suatu usaha yang dilakukan layak memberikan keuntungan dari segi

ekonomis atau tidak untuk dilaksanakan serta apakah usaha itu layak secara investasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menentukan arah usaha dan strategi–strategi suatu gagasan usaha yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Usaha karang hias laut menguntungkan atau layak diusahakan jika analisis usaha menunjukkan hasil layak yang dapat dilihat dengan efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Karang Hias Laut di Kota Makassar (Studi Kasus Pada CV. Rezky Bahari)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa keuntungan usaha karang hias laut pada CV. Rezky Bahari ?
2. Apakah usaha karang hias laut pada CV. Rezky Bahari layak untuk dikembangkan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usaha pada CV. Rezky Bahari.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha karang hias laut pada CV. Rezky Bahari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

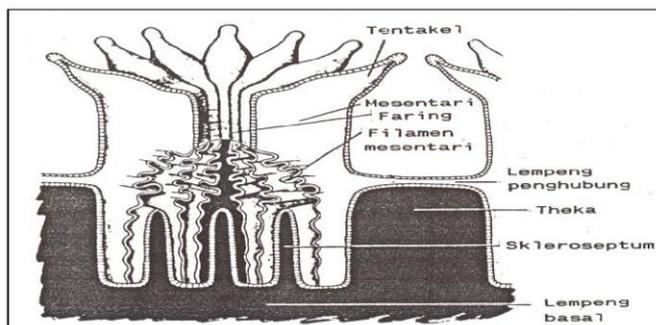
1. Bagi Pemerintah, penelitian di diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan pemerintah dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha agribisnis karang hias.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai investasi, pendapatan serta tingkat kelayakan usaha karang hias laut.
3. Bagi Pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan pembanding yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Karang Hias

Klasifikasi secara umum karang hingga tingkat Ordo menurut Suharsono (1996) dalam Sauri, *et al.* (2019).

Kingdom : Animalia
Phylum : Cnidaria
Class : Anthozoa
Ordo : Anthozoa



Gambar 2. Anatomi polip karang dan kerangka kapur (Barnes 1980; Nybakken 1993).

Karang (*coral*) merupakan hewan avertebrata (tak bertulang belakang) termasuk dalam phylum Cnidaria yang mempunyai 15 familia. Karang dikenal sebagai polip yang dalam wujud sederhananya karang bisa terdiri dari satu polip saja yang seluruh anggotanya mempunyai kerangka (*skeleton*) batu kapur keras, mampu mensekresi CaCO_3 , dalam banyak spesies karang, individu karang tumbuh menjadi banyak individu yang disebut koloni (Lalamentik & Rembet, 2018).

Terdapat dua macam karang, yaitu karang batu (*hard corals*) dan karang lunak (*soft corals*). Karang keras mempunyai struktur keras menonjol, tidak bergerak, permukaannya kasar seperti kertas pasir, koralit regular, terdapat ada yang memiliki tentakel pada polip, jumlahnya lebih dari 8 serta umumnya berjumlah 24 tentakel. Karang lunak mempunyai struktur lunak, melambai bila disapu di sekitarnya, koralit regular, polip menonjol keluar dan memiliki 8 tentakel (Zurba, 2019). Karang merupakan penyusun salah satu ekosistem utama di muka bumi yang terbentuk secara alami, dimana rata-rata spesies laut bergantung pada karang karena karang sebab karang penting bagi lingkungan pesisir dan lautan dari segi ekologi, sosio-ekonomi, ataupun pembelajaran serta riset.

Ditinjau dari beberapa aspek karang mempunyai beberapa fungsi, yaitu aspek ekologi, karang ialah sumber santapan utama untuk ikan serta menyediakan perlindungan natural bagi pantai dan pesisir pantai melalui pengurangan dari pengikisan gelombang. Dilihat dari aspek pendidikan karang dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan ataupun riset untuk tingkatkan pengetahuan terhadap biodiversitas. Dilihat

dari segi ekologi, karang merupakan tempat hidup bermacam-macam biota laut. Dari segi ekonomi sisa terumbu yang terbawa ombak ke tepi laut dapat dijadikan sebagai bahan souvenir, seperti pajangan serta penghias akuarium laut (Kamal *et al.*, 2015).

Karang memerlukan perairan dangkal dan bersih yang dapat ditembus sinar matahari yang digunakan oleh zooxanthellae untuk berfotosintesis. Pertumbuhan karang pembentuk terumbu pada kedalaman 18 – 29 meter sangat lambat tetapi masih ditemukan dalam kedalaman lebih dari 90 meter. Oleh karena itu, di sekitar mulut sungai atau pantai maupun sekitar pemukiman penduduk, pertumbuhan karang juga lambat disebabkan karang memerlukan perairan yang kadar garamnya sesuai untuk hidup (Supriyono, 2019).

1. Pertumbuhan Karang

Karang spesies yang mampu menyerap unsur karbon di dalam perairan. Bentuk pertumbuhan karang antara lain *Branching*, *Plate*, *Encrusting*, *Massive* atau *Boulder*, *Submassive* atau *Irregular*, *Foliose* atau *Lettuce-like*, *Columnar or Digitate*, *Free living* atau *Mushroom*. Warna dan bentuk karang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Spesies yang memiliki struktur yang kuat, mempunyai cabang yang berbentuk bulat karena hidup di perairan yang dangkal serta dipengaruhi oleh arus gelombang. Namun, jika pertumbuhannya terjadi di perairan yang lebih dalam (terlindung), cabang yang terbentuk akan lebih tipis dengan penampakan yang lebih delikat (lembut). Warna pada beberapa spesies bervariasi sesuai dengan intensitas cahaya yang diterimanya. Keanekaragaman, penyebaran, dan pertumbuhan hermatipik karang bergantung pada lingkungannya. Kondisi ini pada kenyataannya tidak selalu tetap, akan tetapi seringkali berubah karena adanya gangguan, baik yang berasal dari alam atau aktivitas manusia. Gangguan dapat berupa faktor fisika, kimia ataupun biologis (Zurba, 2019).

Terdapat 4 ragam bentuk pertumbuhan koloni karang yaitu (Zurba, 2019):

a. Bercabang

Koloni ini tumbuh ke arah vertikal maupun horizontal, dengan arah vertikal lebih dominan. Percabangan dapat memanjang atau melebar, sementara bentuk cabang dapat halus atau tebal.

b. Padat

Pertumbuhan koloni lebih dominan ke arah horizontal daripada vertikal. Karang ini memiliki permukaan yang halus dan padat, bentuk yang bervariasi, seperti setengah bola, bongkahan batu, dan lainnya.

c. Lembaran

Pertumbuhan koloni terutama ke arah horizontal, dengan bentuk lembaran yang pipih. Umumnya terdapat di lereng terumbu dan daerah terlindung.

d. Seperti meja

Bentuk bercabang dengan arah mendatar dan rata seperti meja. Karang ini ditopang dengan batang yang berpusat atau bertumpu pada satu sisi membentuk sudut atau datar.

2. Siklus Hidup Karang

Karang atau disebut juga polip mempunyai bagian-bagian tubuh tersusun dari tiga bagian yakni, pertama yaitu mulut yang dikelilingi oleh tentakel dengan fungsi untuk menangkap mangsa dari perairan serta sebagai alat pertahanan diri. Kemudian ada rongga tubuh (*coelenteron*) yang juga merupakan saluran pencernaan (*gastrovascular*). Yang terakhir adalah dua buah lapisan tubuh yaitu ektodermis dan endodermis yang lebih umum disebut gastrodermis karena berbatasan dengan saluran pencernaan. Karang memiliki dua cara untuk mendapatkan makan, yaitu menangkap zooplankton yang melayang dalam air dan menerima hasil fotosintesis zooxanthellae. Sama seperti hewan tingkat rendah lainnya, karang memiliki kemampuan reproduksi secara aseksual dan seksual. Reproduksi aseksual adalah reproduksi yang tidak melibatkan peleburan gamet jantan (sperma) dan gamet betina (ovum). Sedangkan reproduksi seksual adalah reproduksi yang melibatkan peleburan sperma dan ovum (fertilisasi). Sifat reproduksi ini lebih kompleks karena selain terjadi fertilisasi, juga melalui sejumlah tahap lanjutan (pembentukan larva, penempelan baru kemudian pertumbuhan dan pematangan) (Zurba, 2019).

Karang membutuhkan waktu yang lama dalam pertumbuhannya. Berdasarkan pertemuan sel gamet jantan dan gamet betina terdapat 2 tipe reproduksi seksual pada karang yaitu pembuahan internal (*brooding*) dan pembuahan eksternal (*spawning*). Dimana pada tipe *brooding* sel telur dan sperma tidak dilepaskan ke kolom air. Zigot berkembang menjadi larva planula dalam tubuh polip induk, selanjutnya planula dilepaskan ke kolom air. Sedangkan karang tipe *spawning* melepaskan ovum dan sperma ke dalam kolom air, dan fertilisasi terjadi beberapa jam setelah ovum dan sperma dilepaskan. *Spawning* ini seringkali terjadi secara masal, sehingga disebut *mass spawning*. Peristiwa *mass spawning* dapat terjadi selama beberapa hari atau beberapa bulan (Timotius, 2003; KKP, 2016)

B. Jenis Karang Hias yang Diperdagangkan

Karang hias adalah salah satu komoditas kelautan dan perikanan Indonesia. Dalam penelitian Riadi *et al.* (2018) menyatakan Indonesia memiliki lebih dari 569 spesies terumbu karang dan 81 jenis merupakan spesies yang memiliki nilai ekonomi untuk diperjualbelikan sebagai karang hias. 49 diantaranya telah dapat dibudidayakan di Indonesia serta beberapa jenis masih dalam percobaan pengembangan. Budidaya

karang hias dengan memberikan kondisi dan *subtract* yang optimum menghasilkan pertumbuhan yang sangat baik, dengan kemampuan tumbuh tiga kali lebih cepat dibanding karang alami. Hal ini dapat mendorong peningkatan produksi karang hias Indonesia.

Dalam perdagangan karang hias berdasar atas pengawasan CITES dimana karang hias yang diperdagangkan harus merupakan turunan ke-2 (F2). Dalam budidaya karang, baik untuk tujuan perdagangan maupun rehabilitasi, telah dilakukan di banyak negara dengan teknik transplantasi melalui sistem fragmentasi. Jenis karang hias yang diperdagangkan diantaranya *Acropora* sp., *Montipora* sp. dan masih banyak lagi.

Karang hias sebagai salah satu komoditas perikanan marikultur yang bernilai ekonomis yang perlu dikembangkan. Permintaan dan harga karang hias di pasar baik nasional maupun internasional terus meningkat (Silahi *et al.*, 2019). Perdagangan karang hias sektor kelautan perikanan ini akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara (Winda, 2020).

C. Biaya

Biaya secara umum adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Biaya merupakan faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya laba, istilah biaya sangat penting artinya bagi dunia usaha yang menjalankan kegiatan proses produksi, karena biaya harus relevan dengan proses produksi yang dibiayai (Ramli *et al.*, 2019).

Adapun definisi biaya menurut para ahli yaitu sebagai berikut (Ramli *et al.*, 2019):

1. Menurut Mulyadi (2015) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:
 - a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
 - b. Diukur dalam satuan uang

- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
 - d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.
2. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) memberikan pengertian bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.
 3. Menurut Kautsar dan mohammad Farid (2016) definisi "Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang. Disebut setara dengan kas (*cash equivalent*) karena sumber-sumber non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Sjaroni *et al.*, (2019) terdapat tiga komponen biaya yakni sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC) merupakan seluruh biaya yang digunakan yang jumlahnya penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap yaitu biaya yang digunakan untuk sekali pakai. Biaya tetap misalnya tanah, mendirikan bangunan, PBB, dan mesin yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

2. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya Variabel atau *Variable cost* (VC) merupakan sejumlah biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi yang *output* yang dihasilkan tidak menentu (berubah-ubah). Semakin besar jumlah *output* yang dihasilkan maka semakin meningkat biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel ini merupakan biaya yang dapat berubah sesuai dengan operasional kegiatan bisnis. Misalnya upah tenaga kerja langsung.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Total cost (TC) Merupakan total jumlah biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rumus dari *total cost* (TC) yakni:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

FC = Biaya Total (*Fixed Cost*)

D. Penerimaan

Penerimaan adalah fungsi dari jumlah barang, yang secara sistematis menurut Soekartawi (2006) merupakan hasil dari perkalian antara jumlah *quantity* dengan harga barang per unit. Dalam menganalisis biaya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau *revenue* atau total *revenue*. Definisi *revenue* atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu, apabila produksi yang dihasilkan tinggi maka penerimaan yang diperoleh tinggi sebaliknya apabila produksi yang dihasilkan rendah maka penerimaan yang diperoleh produsen rendah. Setelah produsen menghasilkan output dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan maka output tersebut akan dijual pada konsumen, produsen akan memperoleh penerimaan dari setiap output yang dijual. Penerimaan yang diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari setiap output yang dijual, dengan memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka dengan itu produsen mengetahui hasil penerimaan bersih di setiap proses produksi (Ramli *et al.*, 2019).

Perhitungan total pendapatan usaha dapat dilakukan dengan rumus (Putri *et al.*, 2021):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total pendapatan / *Total revenue* (Rp)

Q = Jumlah barang

P = Harga penjualan / *Price* (Rp)

E. Keuntungan

Dalam teori ilmu ekonomi, keuntungan merupakan hasil berupa uang yang diterima dari Perusahaan/Perseorangan oleh kegiatan usahanya. Keuntungan yakni arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi. secara ekonomis keuntungan diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima dikurangi dengan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi (Ramli *et al.*, 2019). Keuntungan (π) merupakan selisih antara

total penerimaan atau *total revenue* (TR) dan Total biaya atau *total cost* (TC). Apabila TR dikurangi TC hasilnya positif, maka suatu usaha dapat dinilai menguntungkan ($\pi > 0$). Sebaliknya, jika TR dikurangi TC hasilnya negatif, maka suatu usaha dapat dinilai merugikan ($\pi < 0$).

Perhitungan keuntungan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan (Rp)

TR = Total pendapatan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

F. Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui suatu usaha apabila ingin melakukan investasi dimana sebelum melakukan investasi sebaiknya dilakukan terlebih dahulu dengan suatu studi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak dijalankan, untuk menghindari kegagalan yang perlu dilakukan sebelum proyek tersebut dijalankan. Salah satu tujuan yang akan dilakukan studi adalah untuk mencari jalan keluar agar terhindar dari hambatan dan kemungkinan yang mungkin timbul setelah usaha berjalan. Studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang dengan kata lain dengan adanya studi yang tepat dapat memberikan pedoman atau kepada arah bisnis yang akan dijalankan nantinya (Sugiyanto *et al.*, 2020).

Suatu usaha dikatakan berhasil jika usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah untuk meminimalkan kemungkinan kehilangan hasil di masa depan dari suatu investasi. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan mempertimbangkan apa yang akan membuat studi kelayakan bisnis. Sehingga menjadi kendala atau peluang bagi terwujudnya investasi tersebut. adanya studi kelayakan usaha setidaknya dapat memberikan pedoman atau instruksi untuk kedepannya (Kasmir & Jakfar, 2017).

Adapun evaluasi kelayakan usaha karang hias laut dikatakan layak jika memenuhi persyaratan berikut:

a. Aspek Keuangan

1. Net Present Value (NPV)

Analisis NPV merupakan analisis yang menghitung perbedaan antara nilai sekarang dari semua kas masuk (*income atau benefit*) dengan nilai sekarang dari semua kas keluar (*cost atau expenditure*) dari suatu proyek atau investasi. Dengan kata lain, nilai NPV merupakan total nilai sekarang dari semua aliran kas yang terjadi selama *life cycle* suatu proyek atau investasi. Analisis NPV merupakan selisih antara nilai sekarang dari penerimaan dengan nilai sekarang dari pengeluaran pada tingkat bunga tertentu.

Rumus yang digunakan menurut Pudjosumarto (1991); Yudaswara *et al.* (2018) yaitu:

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *net present value* (nilai neto sekarang)

N = banyaknya kegiatan

t = waktu

B = *benefit* (manfaat) pada tahun ke-t

C = *cost* (biaya) tahun ke-t

i = tingkat suku bunga bank yang berlaku

Adapun kriterian penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV yaitu apabila:

- NPV > 0, berarti secara finansial proyek layak dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya.
- NPV = 0, berarti secara finansial proyek tersebut berada dalam *keadaan break even point* (BEP) dimana TR = TC dalam bentuk *present value*
- NPV < 0, berarti secara finansial proyek tidak layak dilaksanakan karena manfaat yang diperlukan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

2. Net Benefit cost ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara berapa kali besar biaya dan investasi untuk memperoleh manfaat. Dimana *Net Benefit Cost Ratio* yaitu perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif.

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} NPV (+)}{\sum_{t=0}^{t=n} NPV (-)}$$

Adapun kriteria yang digunakan yakni (Purwandi, 2020):

Net B/C > 1 berarti usaha layak untuk dilanjutkan.

Net B/C = 1 berarti usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Net B/C < 1 berarti usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah nilai *discount rate* (i) yang membuat NPV suatu usaha sama dengan nol atau dengan perkataan lain IRR menunjukkan *present value* (benefit) sama dengan *present value* (cost). Tujuan dari perhitungan *internal rate of return* adalah untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman. Internal rate return dapat diidentifikasi sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceed yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya, IRR harus dicari dengan cara trial and error. Secara matematis IRR dirumuskan sebagai berikut (Saebani, 2018):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1 = Perhitungan NPV negatif mendekati nol dengan bunga modal

NPV2 = Perhitungan NPV positif mendekati nol dengan bunga modal sebesar i_1 persen sebesar i_2 persen

i_1 = *Discount factor* (DF) pertama, tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif

i_2 = *Discount factor* (DF) kedua, tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif

Adapun kriteria yang digunakan yakni:

IRR > tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha layak untuk dikembangkan

IRR < tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

4. *Payback Periode (PP)*

Tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha. Semakin cepat tingkat pengembalian investasi maka usaha layak untuk diusahakan dan sebaliknya semakin lambat investasi yang digunakan itu dikembalikan maka usaha tidak layak untuk diusahakan. Secara matematis *payback period* dirumuskan sebagai berikut (Saebani, 2018):

$$PP = \frac{I}{B_t}$$

Keterangan

I = besarnya biaya investasi yang diperlukan

B_t = benefit bersih yang dapat diperoleh setiap tahunnya

b. Aspek Lingkungan dan Ekologi

Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi. Perubahan kehidupan dan ekonomi masyarakat karena keberadaan bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi bisnis, perubahan gaya hidup, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan tergusurnya bisnis yang sudah ada sebelumnya. Pengaruh keberadaan bisnis terhadap lingkungan ekologi dapat berupa timbulnya polusi udara, tanah, air, dan suara. Dengan melakukan analisis aspek lingkungan, maka akan diketahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari bisnis yang dijalankan dan penanganan yang dilakukan (Kasmir & Jakfar, 2017). Kesalahan dalam penilaian aspek lingkungan akan berdampak negatif di kemudian hari, seperti terjadinya protes dari masyarakat, permintaan uang ganti rugi, dan tuntutan penghentian usaha. Oleh karena itu, analisis lingkungan perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan lingkungan fisik.

Lingkungan tempat bisnis akan dijalankan harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan disatu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis (Munir *et al.*, 2019).

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Usaha Bunga Karang Dan Invertebrata Pt Aneka Tirta Surya Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.	Luthvia Vasa Caaesar Agriza (2008)	Metode pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis Kriteria Investasi yang meliputi NPV, Net B/C, IRR dan Payback Periode serta analisis sensitivitas untuk melihat tingkat kelayakan usaha terumbu karang dan invertebrata.	Hasil dari penelitian ini analisis kelayakan usaha PT Aneka Tirta Surya pada tingkat diskonto 11 persen yaitu diperoleh nilai NPV = Rp 1 milyar ; IRR = 36,98% ; Net B/C = 1,72 dan discounted <i>payback periode</i> = 2 tahun 5 bulan, dengan demikian usaha layak untuk dilaksanakan.

Lanjutan Tabel 1

No.	Judul	Penulis	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Guppy Di Desa Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.	Vitto Rhesa Luqmana (2019)	Kelayakan usaha dari beberapa aspek mulai dari aspek teknis sampai aspek pemasaran usaha budidaya ikan guppy adapun Variabel yang dianalisis dalam penelitian kelayakan usaha adalah NPV, IRR, <i>Payback periode</i> , B/C Ratio dan BEP.	Hasil penelitian ini yaitu usaha ini layak untuk dijalankan dengan Nilai NPV sebesar Rp. 25.374.626,-, IRR sebesar 51%, PP sebesar 2.3, B/C Ratio sebesar 1.1 dan BEP sebesar Rp. 1.461
3.	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Lumpur (Studi Kasus: Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara)	Purwandi (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan kerapu serta menganalisis tingkat kelayakan usaha budidaya ikan kerapu dengan metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan R/C, B/C	Penerimaan dari kegiatan usahatani tambak ikan kerapu lumpur per tahunnya sebesar Rp. 569.730.769. Total biaya sebesar Rp194.886.502 jadi total pendapatan yang sebesar Rp. 374.844.267. Kelayakan usaha yang di analisis berdasarkan Nilai R/C sebesar 2,92 dan nilai B/C 1,92>1, sehingga layak untuk dilakukan.

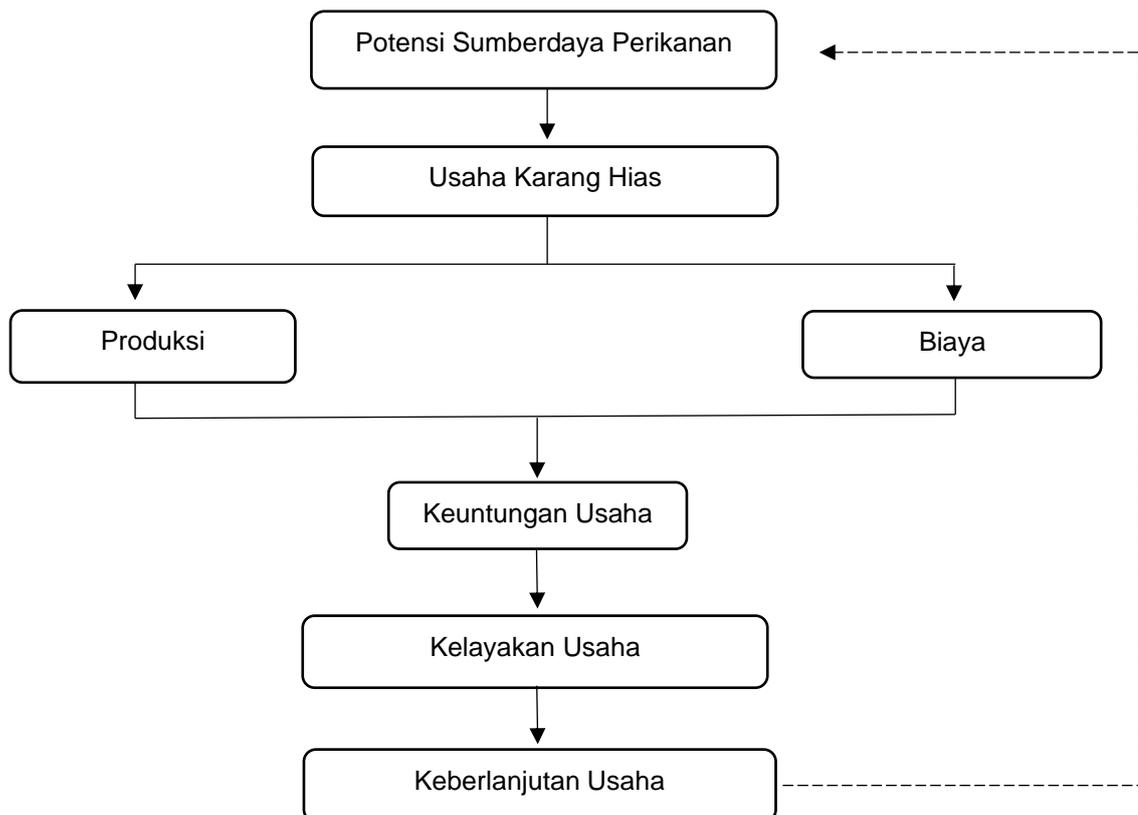
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek dan metode penelitian dimana selain melihat kelayakan usaha penelitian ini juga melihat seberapa besar keuntungan usaha ini. Penelitian ini dilakukan analisis keuntungan usaha karang hias di CV. Rezky Bahari sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh dari keuntungan yang maksimal secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat kondisi kelayakan perusahaan supplier terumbu karang yang terjadi apabila dilakukan perubahan-perubahan dalam biaya dan manfaat yang dilaksanakan serta kelayakan usaha dari segi lingkungan.

H. Kerangka Pikir

Sulawesi Selatan merupakan sumber karang hias bagi eksportir Jakarta dan Bali yang di diperoleh dari pulau Spermonde di Kota Makassar dan Pangkep, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang eksportir karang hias yaitu CV. Rezky Bahari. Untuk mengetahui usaha karang hias ini menguntungkan dan layak dilaksanakan usaha perdagangan karang hias maka perlu dilakukan analisis keuntungan dan kelayakan usaha serta aspek non-finansial yakni analisis aspek lingkungan.

Biaya yang dihitung adalah biaya tetap dan biaya variabel sedangkan keuntungan berupa hasil yang diperoleh. Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah analisis keuntungan dan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keuntungan yang diperoleh usaha. Pendapatan yang diperoleh merupakan jumlah keseluruhan penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan. Usaha layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan adalah menggunakan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha. Pada aspek lingkungan, pengembangan usaha karang hias pada CV. Rezky Bahari layak bila usaha tidak memberikan dampak yang merugikan terhadap lingkungan seperti pengolahan limbah perusahaan yang kurang baik.

Jika usaha dikatakan layak maka usaha ini dapat terus dilaksanakan dan dilakukan pengembangan untuk kedepannya dan apabila usaha tidak layak maka perusahaan harus melakukan evaluasi dan perbaikan pada perusahaan tersebut. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Kerangka Pikir Penelitian Kelayakan Usaha Karang Hias di CV. Rezky Bahari